



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumbar dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

RINGKASAN

AZIZ MULYADI IMRANSYAH. Pengendalian Gulma Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Nusa Lestari Estate PT Bhumireksa Nusasejati Riau (*Oil Palm Weeds Control at Nusa Lestari Estate PT Bhumireksa Nusasejati Riau*). Dibimbing oleh HIDAYATI FATCHUR ROCHMAH.

Komoditas perkebunan kelapa sawit selama tahun 2015 – 2019 mengalami peningkatan baik dari segi luas lahan maupun produksi *crude palm oil* (CPO). Pasar minyak nabati global mengalami fenomena *global excess demand*, yaitu pertumbuhan konsumsi lebih besar dari pertumbuhan produksi minyak kelapa sawit. Salah satu masalah perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah masalah produksi tandan buah segar (TBS). Masalah produksi TBS disebabkan karena pengelolaan kebun yang tidak baik, salah satunya adalah pengendalian gulma. Kehadiran gulma akan menimbulkan kompetisi dalam mendapatkan air, hara, cahaya matahari, dan tempat tumbuh, menyebabkan tanaman tidak mampu menunjukkan potensi yang sebenarnya.

Praktik kerja lapangan (PKL) secara umum bertujuan untuk mempelajari pengendalian gulma di perkebunan kelapa sawit. PKL secara khusus bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari kondisi gulma pada pertanaman serta metode pengendalian gulma tersebut. Kegiatan PKL dilaksanakan di Nusa Lestari Estate, PT Bhumireksa Nusasejati, Kecamatan Pelangiran, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Kegiatan PKL dilakukan selama empat bulan, mulai pada bulan Januari sampai Mei 2022. Kegiatan PKL dilakukan dengan mengikuti dan mengamati seluruh kegiatan sebagai kepala divisi terkait dengan tugas manajerial di tingkat divisi.

Gulma dominan di Nusa Lestari Estate tepatnya di piringan adalah *Asystasia gangetica* (31%). Gulma dominan di TPH dan jalan depan *field* adalah *Paspalum scrobiculatum* (45%) dan *Cyperus rotundus* (22%) serta gulma dominan di gawangan adalah *Sthenochlena palustris* (35%). Pengendalian gulma di Nusa Lestari Estate dilakukan secara kimiawi menggunakan herbisida campuran dengan bahan aktif *glyphosate-IPA* dan *metsulfuron-methyl*. Herbisida yang digunakan ditentukan berdasarkan jenis gulma yang dominan di area tersebut. Pengendalian gulma dilakukan oleh Tim BSS yang dikelola oleh Divisi 1. Pelaksanaan pengendalian gulma di piringan atau piringan *chemist* dilakukan dengan rotasi 3 kali setahun. Efisiensi pengendalian gulma dapat diterapkan dengan membagi komponen *spray factor* menjadi bagian yang lebih spesifik.

Kata kunci: analisis vegetasi, efisiensi herbisida, herbisida, pengendalian gulma